ABSTRAK

Muhammad Irpanuddin, 1201421336. *Kiprah Rumah Tahfizh Al-Haramain Banjarmasin dalam Pembinaan Generasi Qurani* . Skripsi, Banjarmasin, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2019, Pembimbing: (1) Dr. H. Akhmad Sagir, M.Ag. (2) H.Muhammad Arabiy, M.A.

Kata Kunci: Kiprah, Pembinaan, Generasi Qurani.

Penelitian ini bermula pada pembinaan seorang murid untuk membentuk generasi qurani yang banyak sekali telah dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam, terutama oleh lembaga yang khusus menerima orang yang mempelajari Alquran. Salah satunya Rumah Tahfizh Al-Haramain Banjarmasin. Rumah Tahfizh ini memberikan pembinaan kepada santri-santrinya dengan menggunakan metode menghafal Alquran yang telah disesuaikan kepada kemampuan santri serta pengajaran mengenai akhlaq yang baik.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kiprah atau pencapaian selama ini dalam pembinaan di Rumah Tahfizh Al-Haramain Banjarmasin, serta strategi yang dilakukan dan kendala yang dihadapi dalam pembinaan. Dalam upaya membentuk pribadi generasi qurani. Kiprah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan Rumah Tahfizh Al-Haramain serta pencapaiannya selama ini. Sedangkan generasi qurani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepribadian individu yang mencerminkan nilai Alquran dalam diri guna diamalkan dalam keseharian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil lokasi di Rumah Tahfizh Al-Haramain Banjarmasin. Subjek penelitian ini adalah satu orang ustadz, satu orang tokoh masyarakat, satu orang tua wali, dan tiga orang santri tahfizh. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan, klasifikasi data, interpretasi data, editing data. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kiprah di Rumah Tahfizh Al-Haramain Banjarmasin dianggap sudah cukup baik. Hal ini terbukti dengan para santri yang lulus ataupun belum dengan kemampuannya dalam bacaan, dan hafalan Alquran yang bagus serta pemahamannya dalam agama, meskipun kualitasnya belum mencapai generasi qurani yang dikehendaki berdasarkan teori yang penulis dapatkan. Strategi yang digunakan oleh Rumah Tahfizh ini adalah dengan menggunakan metode Ummi yang mana pembelajarannya bersifat klasikal. Adapun mengenai kendala dalam pembinaan tersebut, hanya ada dua kendala yang didapati yaitu masalah ustadz yang terkadang mengajarnya tidak sesuai standar dan masalah keaktifan santri dalam belajar dan kehadirannya ke kelas.